

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT INDOSPRING TBK

Sandika Putra
sandikaaputra@gmail.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The assessment of financial performance has been done by using financial ratios i.e. liquidity ratio (current Ratio), (quick ratio), activity ratio (total asset turn over),(fixed asset turn over),(receivable turn over), solvability ratio (debt to total asset ratio), (debt to equity ratio), profitability ratio (net profit margin),(gross profit margin),(return on asset),(return on equity). This research uses secondary data which has been obtained from Indonesia Stock Exchange STIESIA in the form of financial statement which consists of balance sheet and loss profit in the 2-year periods before and 2-year periods after acquisition. The data analysis method has been carried out by using paired sample t test in order to find out the financial performance before and after acquisition. The result of paired sample t test calculation in the periods of 2-year periods before and 2-year periods after acquisition from the tested 11 ratios,there are 2 ratios (total asset turnover) and (return on equity) which have significant difference. Meanwhile, the remaining 9 Ratios i.e. (current ratio), (quick ratio),(fixed asset turnover),(receivable turnover),(debt to total asset ratio),(debt to equity ratio),(net profit margin),(gross profit margin) and (return on asset) does not have any different

Keywords : acquisition, financial ratio, and t test.

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), (*quick ratio*), rasio aktivitas (*total asset turn over*), (*fixed asset turn over*), (*receivable turn over*), rasio solvabilitas (*debt to total asset ratio*), (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*net profit margin*), (*gross profit margin*), (*return on asset*), (*return on equity*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia STIESIA berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi dengan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji paired sample t test untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian dari perhitungan uji paired sample t test pada periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi dari 11 rasio yang diuji, 2 rasio (*total asset turn over*), dan (*return on equity*) mempunyai perbedaan yang signifikan. Sedangkan 9 rasio (*current ratio*), (*quick ratio*), (*fixed asset turn over*), (*receivable turn over*), (*debt to total asset ratio*), (*debt to equity ratio*), (*net profit margin*), (*gross profit margin*), dan (*return on asset*) tidak terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Indo Spring Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci : akuisisi, rasio keuangan, dan t test

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi berarti pula memasuki era perdagangan bebas, yang menuntut setiap pelaku usaha untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitifnya bila ingin tetap eksis dalam pasar global. Kondisi demikian memaksa perusahaan juga melakukan pengembangan strategi agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang dalam memperbaiki kinerjanya. Dalam rangka tumbuh dan berkembang ini perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis dengan memilih salah satu diantara dua jalur

alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan, dan pertumbuhan dari luar perusahaan.

Salah satu strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan ialah dengan cara melakukan ekspansi baik itu secara internal maupun eksternal. Ekspansi internal dilakukan dengan menambah kapasitas produksi atau membangun divisi bisnis yang baru, sedangkan ekspansi eksternal dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan atau alasan lainnya. Bentuk-bentuk penggabungan usaha antara lain melalui merger dan akuisisi. Akuisisi perusahaan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali. Dalam peristiwa akuisisi, baik perusahaan yang mengambil alih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambil alih (diakuisisi) tetap hidup sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru produk baru tanpa harus membangun dari awal. Terdapat penghematan waktu yang sangat signifikan antara pertumbuhan internal dan eksternal melalui merger dan akuisisi.

PT Indospring Tbk pada tahun 2013 melakukan pembelian 99% saham atau 990 lembar saham PT Sinar Indra Nusa Jaya, sebuah perusahaan tertutup yang dimiliki PT Maju Mapan Bersama. Nilai transaksi akuisisi ini berkisar antara Rp2.000.000-4.000.000 lembar per saham atau senilai Rp 1,98 triliun-Rp 3,960 triliun. Alasan akuisisi perusahaan tersebut adalah untuk meningkatkan pasar afer market dan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perseroan di masa mendatang. PT Sinar Indra Nusa Jaya merupakan distributor sparepart otomotif, terutama produk pegas yang berfokus melakukan penjualan di segmen after market. Mayoritas saham atau 99% saham Sinar Inda dimiliki PT Maju Mapan dan 1% sisanya dimiliki investor perorangan. Pendapatan PT Indospring Tbk terutama ditopang penjualan leaf spring. Produk Indospring sebagian besar diserap PT Krama Yudha Tiga Berlian Motos, agen pemegang merek Mitsubishi dan PT Mitsubishi Steel Mfg Co Ltd, Jepang, serta PT Sinar Indra Nusa Jaya. Saat ini ekspor PT Indospring Tbk menopang sekitar 25%-30% penjualan, sementara domestik mencapai 70%. Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor PT Indospring Tbk.

Perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya terletak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat, serta kondisi dan posisi keuangan yang mengalami perubahan. Hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dan informasi akuntansi yang berbeda akan menghasilkan posisi keuangan yang berbeda dalam pelaporan keuangannya karena terdapat perbedaan dalam perlakuan akuntansinya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Indospring Tbk?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Indospring Tbk.

TINJUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting bagi perusahaan guna tercapainya visi dan misi perusahaan, karena kinerja merupakan gambaran dari suatu perusahaan, di mana dapat diketahui baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang tercermin dari prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk melihat apakah suatu badan usaha atau perusahaan mempunyai kinerja yang baik, maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dari perusahaan tersebut. Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi

(2013:239), adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:4) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2009:190) mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio menurut Munawir (2007:64) menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan antara perusahaan sejenis atau juga dapat dilakukan dengan membandingkan keadaan sekarang dengan keadaan tahun lalu.

Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menurut Sartono (2010:116) adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan rasio likuiditas menurut Fahmi (2013:121) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Menurut Fahmi (2013:121) adalah karena rasio lancar atau *current ratio* mempunyai kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

2. *Quick ratio*

Quick ratio menurut Munawir (2007:74) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaannya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Fahmi (2013:132) adalah rasio yang menggambarkan sejauhmana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Pada penelitian ini rasio

aktivitas yang digunakan adalah *total asset turn over*, *fixed asset turn over*, dan *receivable turn over*.

1. *Total asset turn over*

menurut Fahmi (2013:135) disebut juga dengan perputaran total aktiva. Total Asset Turn Over menggambarkan sejauhmana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

2. *Fixed asset turn over*

Fixed asset turn over menurut Fahmi (2013:135) disebut juga dengan perputaran total aktiva tetap. *fixed asset turn over* menggambarkan sejauhmana keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memiliki tingkat perputaran secara efektif dan memberikandampak pada keuangan perusahaan.

3. *Receivable turn over*

Receivable turn over menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.

Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage menurut Sartono (2010:120) menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti 100% menggunakan modal sendiri. ada beberapa macam rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas diantaranya adalah: rasio solvabilitas atau rasio *leverage* meliputi *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *equity multiplier* (EM), dan *Interst coverage* (IC) atau *Time interest earned*.

1. *Debt to total asset ratio*

Debt to total assets ratio juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor.

2. *Debt to equity ratio*

Menurut Fahmi (2013:128) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis leporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010:122) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

1. *Profit margin*

merupakan rasio yang mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

2. *Gross profit margin*

Menurut Fahmi (2013:136) menyatakan bahwa *gross profit margin* atau margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

3. *Return on Asset*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

4. *Return on equity*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisition* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), makna harfiah akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu atau obyek untuk ditambahkan pada sesuatu atau obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Manfaat yang diperoleh oleh perusahaan yang melakukan akuisisi adalah sebagai berikut :

a. *Operating synergy*

Operating synergy adalah synergy yang dinikmati oleh perusahaan karena kombinasi dari beberapa operasi sehingga dapat menekan biaya dan atau menaikkan penghasilan.

b. *Financial synergy*

Financial synergy merupakan penghematan yang dinikmati oleh perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan (*financing*). *Financial synergy* dapat diperoleh dari *conglomerate merger* yang merupakan penggabungan perusahaan (bisa berasal dari akuisisi) dari berbagai jenis kegiatan yang secara operasional tidak berkaitan satu sama lain. Contoh yang pernah terjadi adalah PT Indocement (industri semen) mengakuisisi PT Indofood (industri makanan)

Akuisisi memberikan dampak yang cukup signifikan tidak hanya terhadap lingkup internal mikro perusahaan tetapi juga terhadap lingkup makro ekonomi.

Penelitian Terdahulu

1. Heykal dan Wijayanti (2015)

Heykal dan Wijayanti (2015) menganalisis mengenai hubungan antara merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan return saham pada perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode komparatif, dengan membandingkan kinerja keuangan dan return saham perbankan sebelum dan setelah pelaksanaan merger atau akuisisi. Objek penelitian adalah perbankan yang melakukan merger atau akuisisi periode 2008-2011 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan, rasio keuangan net interest margin mengalami perbedaan yang signifikan. Sedangkan rasio lainnya yaitu *return on asset*, *return on equity*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *price earning ratio* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah pelaksanaan merger atau akuisisi. Begitu juga dengan *return* saham perbankan, tidak terdapat perbedaan secara signifikan setelah pelaksanaan merger atau akuisisi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dan return saham perbankan setelah pelaksanaan merger atau akuisisi.

2. Hamidah dan Noviani (2013)

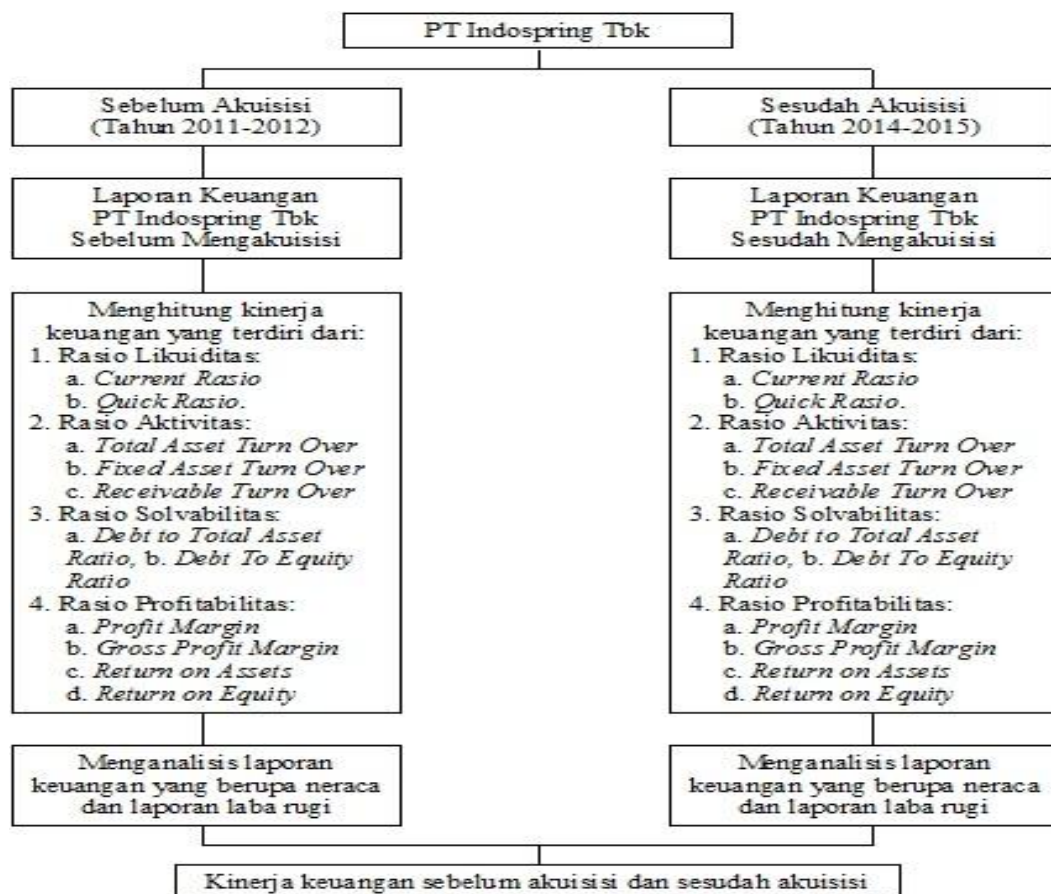
Hamidah dan Noviani (2013) meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006. Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan dua,

empat, dan lima tahun sesudah merger dan akuisisi. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan empat tahun sesudah merger dan akuisisi. Rasio nilai pasar yang diukur dengan *price earnings ratio* (PER) menunjukkan perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi.

3. Novaliza dan Djajanti (2013)

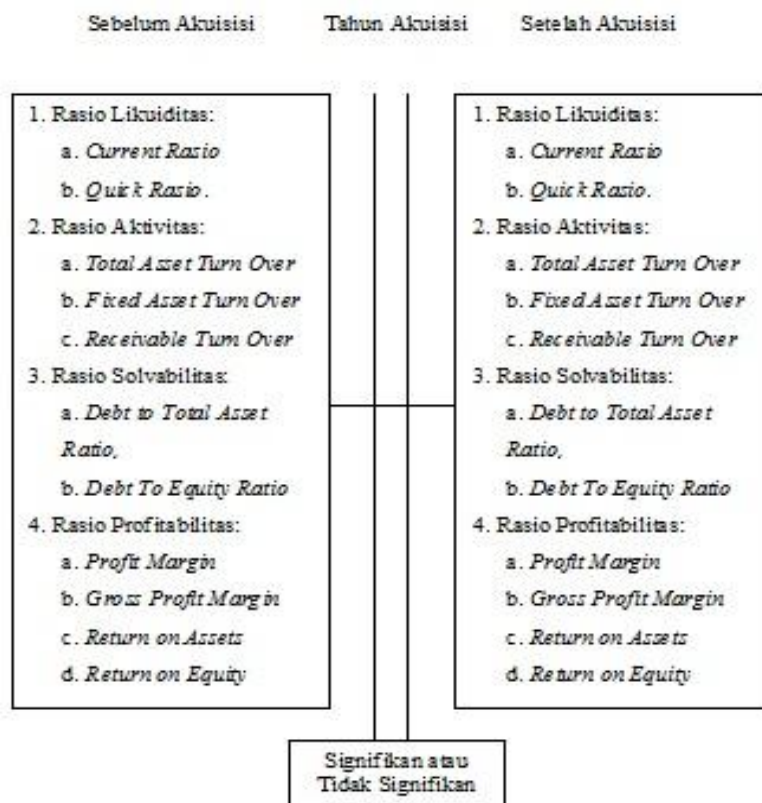
Novaliza dan Djajanti (2013) menganalisis mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia (periode 2004-2011). Hasil penelitian Novaliza dan Djajanti (2013) menunjukkan bahwa uji statistik untuk rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun setelah merger dan akuisisi hanya *return on total asset* yang berubah secara signifikan. Walaupun ada 1 rasio yang berubah secara signifikan namun hal tersebut tidak memberikan cukup bukti bahwa merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terhadap rasio keuangan juga diperkuat dengan hasil pengujian terhadap return saham perusahaan. Pengujian dilakukan pada periode jendela 5 hari yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah melakukan merger dan akuisisi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada return saham perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Rerangka Model



Gambar 2
Rerangka Model

Pengumuman akuisisi merupakan salah satu informasi yang relevan bagi investor. Pengumuman akuisisi dapat berpengaruh pada harga saham, baik perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan target. Perubahan harga saham kedua perusahaan tersebut, mengindikasikan besarnya tingkat kemakmuran yang diperoleh pemegang saham sebagai dampak pengumuman akuisisi. Keputusan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan, peningkatan kinerja perusahaan, terutama penampilan financial perusahaan serta peningkatan kondisi dan posisi keuangan yang mengalami perubahan. Perubahan ini akan tampak pada laporan keuangan baik berupa laba bersih, laba per saham, ataupun likuiditas sahamnya dalam bentuk return saham terutama bagi perusahaan publik.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Indospring Tbk.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang berusaha menemukan hubungan sebab akibat yang melibatkan kelompok-kelompok perbandingan. Penelitian ini berusaha menemukan perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi, sehingga dari ada atau tidaknya perbedaan tersebut dapat disimpulkan mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan.

Gambaran dari objek penelitian ini PT Indospring Tbk yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan diduga. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Penelitian ini mengamati perbedaan kinerja keuangan pada satu perusahaan saja, yaitu PT Indospring Tbk, sehingga tidak diperlukan penentuan populasi atau sampel.

Penggunaan objek penelitian PT Indospring Tbk adalah karena PT Indospring Tbk memiliki kriteria yang ditentukan peneliti yaitu:

1. PT Indospring Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar dan sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Melakukan akuisisi pada tahun 2013 (sehingga dapat diamati perkembangan kinerja keuangan 2 (dua) tahun sebelum akuisisi yaitu tahun 2011 dan 2012 serta 2 (dua) tahun setelah akuisisi yaitu tahun 2014 dan 2015).
3. Menyajikan laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi secara lengkap 2 tahun sebelum akuisisi dan 2 tahun sesudah akuisisi.

Satuan Kajian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah :

1. Perbedaan kinerja keuangan adalah perbedaan kondisi perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio:
 - a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam jangka pendek.
 - b. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya.
 - c. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
 - d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
2. Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*) dengan memberikan aset tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara field research/studi lapangan, yaitu prosedur pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi yaitu mencari data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistika menggunakan paired t-test untuk uji signifikansi. Langkah-langkah paired t-test adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan yang terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar- persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

d. Rasio Profitabilitas

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

2. Merumuskan uji hipotesis dengan langkah:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$, tidak ada perbedaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Hi : $\mu_1 \neq \mu_2$, ada perbedaan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

3. Menggunakan level of significant (α) 5%

4. Pengujian dengan menggunakan nilai sig.

a. Jika nilai sig. < 0,05, maka Ho ditolak atau Hi diterima, berarti ada perbedaan signifikan.

b. Jika nilai sig. > 0,05, maka Ho diterima atau Hi ditolak, berarti tidak ada perbedaan signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Pengujian Hipotesis**

Dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan paired t - test untuk melihat signifikansi perbedaan kinerja keuangan 2 tahun sebelum akuisisi dan 2 tahun sesudah akuisisi sebagai berikut:

1. Analisis Perbedaan *Current Ratio*

Tabel 1
Paired t - Test Current Ratio
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	CR_sbl - CR_ssd	,202500	,432042	,305500	-4,084246	3,679246	-,663	1	,627

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,627. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,627 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti bahwa secara statistik *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

2. Analisis Perbedaan *Quick Ratio*

Tabel 2
Paired t - Test Quick Ratio
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	d f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	QR_sbl - QR_ssd	,242000	,189505	,134000	1,944631	1,460631	-1,806	1	,322

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,322. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,322 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti bahwa secara statistik *quick ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

3. Analisis Perbedaan *Total Asset Turn Over*

Tabel 3
Paired t - Test Total Asset Turn Over
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	TATO_sbl TATO_ssd	,2515 00	,020506	,014500	,067260	,435740	17,345	1	,037

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,037. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,037 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang berarti bahwa secara statistik *total asset turn over* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan.

4. Analisis Perbedaan *Fixed Asset Turn Over*

Tabel 4
Paired t - Test Fixed Asset Turn Over
Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	FATO_sbl - FATO_ssd	1,46600	,95601	,67600	-7,12339	10,05539	2,169	1	,275

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,275. Karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,275 > 0,05, maka Ho diterima atau Hi ditolak yang berarti bahwa secara statistik *fixed asset turn over* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

5. Analisis Perbedaan *Receivable Turn Over*

Tabel 5
Paired t - Test Receivable Turn Over
Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	RTO_sbl - RTO_ssd	,39900	,615183	,435000	-5,128199	5,926199	,917	1	,527

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,527. Karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,527 > 0,05, maka Ho diterima atau Hi ditolak, yang berarti bahwa secara statistik *receivable turn over* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

6. Analisis Perbedaan *Debt to Total Asset Ratio*

Tabel 6
Paired t - Test Debt To Total Asset Ratio
Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	DTAR_sbl - DTAR_ssd	,155500	,123744	,087500	-,956293	1,267293	1,777	1	,326

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,326. Karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,326 > 0,05, maka Ho diterima atau Hi ditolak, yang

berarti bahwa secara statistik *debt to total asset ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

7. Analisis Perbedaan *Debt to Equity Ratio*

Tabel 7
Paired t - Test Debt To Equity Ratio
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	DER_sbl - DER_ssd	,3425 00	,294864	,208500	- 2,306744	2,991744	1,643	1	,348

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,348. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,348 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti bahwa secara statistik *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

8. Analisis Perbedaan *Profit margin*

Tabel 8
Paired t - Test Profit Margin
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	PM_sbl - PM_ssd	,060000	,042426	,030000	- -,321186	,441186	2,000	1	,295

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,295. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,295 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti bahwa secara statistik *profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

9. Analisis Perbedaan *Gross profit margin*

Tabel 9
Paired t - Test Profit Margin
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	d f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	GPM_sb l - GPM_ss d	-,06850	,02758	,01950	- -,31627	,17927	-3,513	1	,177

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,177. Karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,177 > 0,05, maka Ho diterima atau Hi ditolak, yang berarti bahwa secara statistik *gross profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

10. Analisis Perbedaan *Return on asset*

Tabel 10
Paired t - Test Return On Assets
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	d f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	ROA_sbl - ROA_ssd	,065000	,021213	,015000	-,125593	,255593	4,333	1	,144

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,144. Karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,144 > 0,05, maka Ho diterima atau Hi ditolak, yang berarti bahwa secara statistik *Return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan.

11. Analisis Perbedaan *Return on equity*

Tabel 11
Paired t - Test Return On Equity
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	ROE_sbl - ROE_ssd	,1185 00	,002121	,001500	,099441	,137559	79,00 0	1	,008

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,008 < 0,05, maka Ho ditolak atau Hi diterima, yang berarti bahwa secara statistik *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan.

Pembahasan

Dari analisis yang telah diuraikan di atas dapat dibuat rekapitulasi hasil analisis uji t sampel berpasangan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Rasio Keuangan	p value	Nilai Sig	Penolakan/ Penerimaan Ho	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	0,05	0,627	Ho diterima	Tidak berbeda
2	<i>Quick Ratio</i>	0,05	0,322	Ho diterima	Tidak berbeda
3	<i>Total Asset Turn Over</i>	0,05	0,037	Ho ditolak	berbeda
4	<i>Fixed asset turn over</i>	0,05	0,275	Ho diterima	Tidak berbeda
5	<i>Receivable Turn Over</i>	0,05	0,527	Ho diterima	Tidak berbeda
6	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	0,05	0,326	Ho diterima	Tidak berbeda
7	<i>Debt to Equity ratio</i>	0,05	0,348	Ho diterima	Tidak berbeda
8	<i>Profit Margin</i>	0,05	0,295	Ho diterima	Tidak berbeda
9	<i>Gross Profit Margin</i>	0,05	0,177	Ho diterima	Tidak berbeda
10	<i>Return On Assets</i>	0,05	0,144	Ho diterima	Tidak berbeda
11	<i>Return On Equity</i>	0,05	0,008	Ho ditolak	berbeda

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa terdapat 2 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan 2 tahun sebelum akuisisi dan 2 tahun sesudah akuisisi yaitu *total asset turn over* dan *return on equity*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan akuisisi yang dilakukan oleh PT Indospring Tbk berpengaruh terhadap total asset turn over dan return on equity. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indospring Tbk mengalami perubahan yang signifikan dimana terjadi penurunan pada *total asset turn over* dan *return on equity* sesudah melakukan akuisisi. Penurunan tersebut menunjukkan kinerja PT Indospring Tbk dalam mengelola aktiva dan memperoleh laba dari modal sendiri tidak berjalan baik. Adanya perbedaan yang signifikan ini disebabkan karena jumlah aset yang dimiliki oleh PT Indospring Tbk semakin besar setelah melakukan akuisisi terhadap PT Sinar Indra Nusa Jaya.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan 2 tahun sesudah akuisisi yang diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio*, *fixed assets turn over*, *receivable turn over*, *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *profit margin*, *gross profit margin*, dan *return on assets* tidak berbeda secara signifikan dengan kinerja keuangan PT Indospring Tbk 2 tahun sebelum akuisisi. Dengan kata lain, pelaksanaan akuisisi pada PT Indospring Tbk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan PT Indospring Tbk. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini disebabkan karena adanya isu-isu yang berkembang setelah PT Indospring Tbk melakukan akuisisi terhadap PT Sinar Indra Nusa Jaya. Isu yang dimaksud yaitu isu masalah ekonomi sehingga pihak investor lebih menahan modalnya untuk diinvestasikan pada PT Indospring Tbk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan rasio keuangan antara 2 tahun sebelum akuisisi dan 2 tahun sesudah akuisisi pada PT Indospring Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

1. *Current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Current ratio* tidak signifikan dikarenakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya tidak berjalan dengan baik.
2. *Quick ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Quick ratio* tidak signifikan hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya dengan baik.

3. *Total asset turn over* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan. *Total asset turn over* signifikan, hal ini dikarenakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan berputar secara efektif.
4. *Fixed asset turn over* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Fixed asset turn over* tidak signifikan, hal ini dikarenakan keseluruhan aset tetap yang dimiliki perusahaan berputar tidak efektif.
5. *Receivable turn over* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Receivable turnover* tidak signifikan dikarenakan perusahaan dalam melakukan penagihan hutang tidak berjalan sesuai yang diharapkan.
6. *Debt to total assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Debt to total asset* tidak signifikan dikarenakan dana yang disediakan kreditor tidak terlalu banyak.
7. *Debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Debt to equity ratio* tidak signifikan dikarenakan modal saham yang disediakan tidak mencukupi untuk membayar hutang.
8. *Profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Profit margin* tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
9. *Gross profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Gross profit margin* tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak mampu mengetahui atau menghitung keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.
10. *Return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *Return on assets* tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu.
11. *Return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi berbeda secara signifikan. *Return on equity* signifikan dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal sendiri cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Dari ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan beberapa rasio keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi hendaknya dijadikan pertimbangan bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada PT Indospring Tbk di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Selain itu manajemen perusahaan lebih teliti dalam mengelola modal dan memanfaatkan modal yang digunakan seefektif mungkin untuk operasional perusahaan guna meningkatkan pendapatan.
3. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mengelola kas agar perusahaan bisa melunasi hutang lancar dengan baik dan lebih teliti dalam pengambilan keputusan.
4. Dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan, usaha yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan nilai rasio yaitu dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan cara meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya-biaya, serta sebab-sebab lainnya.
5. Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor faktor non ekonomi seperti teknologi, sumber daya manusia dan lingkungan yang dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan.

6. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih lama agar menghasilkan informasi yang lengkap bagi para pelaku bisnis yang digunakan dalam mengambil keputusan akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Deanta. 2009. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Gava Media. Yogyakarta.
- Esthirahayu, D P., S.R Handayani, dan R.R Hidayat. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 8 (1): 1-9.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Refika Aditama. Bandung.
- Hamidah dan M. Noviani. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. 4 (1): 31-52.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Heykal, M. dan M. H Wijayanti. 2015. Analisis Hubungan Antara Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Politeknik Negeri Jakarta*. 1 (1): 178-186.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Martani, D., S. Veronica, R. Wardhani, A. Farahmita, dan E. Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Marzuki, A. M dan N. Widyawati. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi: Studi Pada Pt Bank Cimb Niaga. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1 (2): 222-238.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Liberty. Yogyakarta.
- Novaliza, P. dan A. Djajanti. 2013. Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (Periode 2004 - 2011). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 1 (1): 1-16.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.